

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Sejarah Kabupaten Padang Lawas Utara

Pada tahun 2007, Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Padang Lawas Utara yang baru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 yang mengatur terkait pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara disahkan di tanggal 10 Agustus 2007, yang menjadi dasar hukum pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang jadi pemerintahan pertamanya ialah bupati Bachrum Harahap, dan sekarang telah di gantikan oleh Andar Amin Harahap dengan Hariro Harahap.¹

Adapun jumlah kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 12 kecamatan, 2 kelurahan serta 386 desa dengan luas wilayah Kabupaten Padang lawas Utrara yaitu 3.918,05 Km². Berdasarkan hasil sensus yang selesai di 2021, jumlah penduduk Padang Lawas Utara sejumlah 269.845 jiwa dengan kepadatan 69 jiwa per kilometer persegi. Ada 90,24 persen Muslim, 9,34 persen Kristen Protestan, 0,41 persen Kristen Katolik, dan sisanya adalah sebanyak 0,01%. Orang Batak di Angkola, Mandailing, Simalungun, Karo, Toba, Minangkabau serta Jawa, sebagian besar menganut agama Islam. Namun suku Batak Toba, Karo, Simalungun, serta Nias mayoritas beragama Kristen. Sementara itu, ada 593 masjid, 34 gereja Protestan, juga satu gereja Katolik.

B. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara

Perundang-undangan pengelolaan zakat disahkan pada saat Bj. Pemerintahan Habibie, tepatnya pada 23 September 1999, sebagai Nomor 38 Tahun 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun

¹ <https://padanglawasutarakab.go.id/read/9/sejarah-padang-lawas-utara>, diakses pada hari Jum'at, 4 Februari 2022, jam 15.35 WIB.

1999, yang membentuk BAZ di semua tingkatan, dari tingkat nasional hingga tingkat kabupaten, diikuti oleh Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999 terkait Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Hal ini lalu disusul dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 1999 terkait Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999.

Diharapkan badan resmi akan mengawasi zakat sekarang setelah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 disahkan. Terserah lembaga ini untuk meningkatkan hasil dan efisiensi zakat, dan ia akan mampu melakukannya. Pengelolaan zakat akan bermanfaat dengan adanya lembaga resmi seperti BAZNAS karena menawarkan sejumlah keunggulan yang dapat membantu muzaki dalam melaksanakan pembayaran zakat, mencapai efisiensi dan efektivitas, serta tepat dalam penggunaan zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peringkat prioritas. Pengelolaan zakat akan bermanfaat sebagai hasil dari keunggulan tersebut, yang dapat mendukung muzaki dalam pelaksanaan pembayaran zakat. Demikian pula, dari waktu ke waktu, Badan Amil Zakat semakin terbentuk di masing-masing daerah. Salah satunya adalah Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sejak pemekaran Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007 yang mengakibatkan terbentuknya Kabupaten Padang Lawas Utara, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Padang Lawas Utara bertugas mengelola zakat. Menyusul disahkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2011 yang direvisi dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, BAZDA kini dikenal sebagai BAZNAS, dan yang mengatur tentang penatausahaan zakat. Dr. H. Bachrum Harahap Bupati Padang Lawas Utara yang secara resmi membuka BAZNAS pada tahun 2018 ini.

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi dari pada Badan Amil Zakat Nasional Padang Lawas Utara yakni:²

a. Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Lawas Utara yakni: Menjadi Badan Amil Zakat Nasional Padang Lawas Utara yang Amanah, Transparan, dan Profesional.

b. Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Lawas Utara yakni:

- 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Padang Lawas Utara agar lebih banyak lagi dimana mau berzakat melalui organisasi tersebut.
- 2) Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan syariah dalam penghimpunan, penyaluran, dan penggunaan zakat, infaq, dan shodaqoh.
- 3) Membangun sarana di Kabupaten Padang Lawas Utara untuk menghimpun statistik zakat, infaq, dan shodaqoh.
- 4) Transformasi mental mustahik dari masyarakat yang berfokus pada konsumsi menjadi masyarakat yang menekankan pada produksi.
- 5) Memaksimalkan efektivitas BAZNAS Kabupaten Padang Lawas Utara untuk mengurangi kemiskinan serta menaikkan tingkat sejahtera ummat.

3. Struktur Kepengurusan

Pengurus BAZNAS Kabupaten Padang Lawas Utara periode 2018-2020 yakni:³

Tabel 4.1

² Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Lawas Utara.

³ Sekretariat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Lawas Utara.

Struktur Kepengurusan BAZNAS Padang Lawas Utara

No	Nama	Jabatan
1	H. Kosim Pohan, BA	Ketua
2	Hincat Pangabisan Dasopang, M.Pd.I	Wakil Ketua 1
3	Dr. H. Hakim Muda Harahap, M.Si	Wakil Ketua 2

4. Program Kerja

Tanggung jawab utama BAZNAS adalah memenuhi persyaratan hukum Islam untuk pengumpulan, distribusi, dan penggunaan dana zakat. Unsur pemerintah dan masyarakat bahu membahu menjalankan BAZNAS.

Wilayah operasi BAZNAS meliputi instansi dan organisasi pemerintah di semua tingkatan, termasuk tingkat pusat, swasta, nasional, dan internasional. Dari segi organisasi, BAZNAS bertugas mengawasi setiap BAZDA yang ada di setiap wilayah Indonesia. Koordinasi, konsultasi, dan berbagi informasi menjadi ciri hubungan yang terjalin antara BAZNAS dan BAZDA.⁴

Berikut program kerja yang akan dilakukan oleh BAZNAS Padang Lawas Utara di bidang penghimpunan bagian perencanaan, keuangan, serta pelaporan, serta bagian administrasi, SDM, juga umum:

a. Program Kerja Bidang Pengumpulan

1) Gerakan Sadar Zakat

a) Menentukan bulan suci Ramadhan selaku bulan yang didedikasikan untuk meningkatkan kesadaran zakat berdasarkan pelaksanaan bermacam aktivitas, termasuk pengumpulan zakat fitrah serta pengenaan sanksi bagi mereka yang tidak membayar, antara lain.

b) Mengumpulkan uang untuk amal melalui penjualan voucher untuk program yang memberikan bantuan keuangan kepada

⁴ Umrotul Khasanah, *Manajemen zakat modern: instrumen pemberdayaan ekonomi umat*, (UIN-Maliki Press, 2010).

anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dan kegiatan lain.

- c) Pembentukan UPZ di seluruh wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - d) Membentuk kelompok juru bahasa dan tim sosialisasi dan memiliki pengawas BAZNAS Padang Lawas Utara yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan upaya tersebut.
 - e) Merumuskan aturan administrasi terkait zakat untuk Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - f) Muzakki untuk Pengumpulan Data.
- 2) Sosialisasi dan Edukasi Zakat
- a) Penyebarluasan informasi serta edukasi kepada UPZ OPD, instansi vertikal, BUMN, BUMD, serta perguruan tinggi dan sekolah, baik dari kunjungan langsung maupun dengan mengundang mereka dalam konferensi gabungan.
 - b) Sosialisasi zakat serta infaq untuk umat Islam dari mimbar Jum'at, pengajian, serta arisan tingkat desa dari penciptaan jejaring dan memaksimalkan fungsi Forum Komunikasi Kader Da'I BAZNAS yang berlokasi di Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - c) Sosialisasi serta pengajaran zakat melalui pembentukan jaringan pondok pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara.
 - d) Mengadakan workshop di Kabupaten Padang Lawas Utara dengan partisipasi baik ulama maupun umaro.
 - e) Melakukan sosialisasi kepada organisasi dan lembaga di Kabupaten Padang Lawas Utara yang berpotensi untuk menggali potensi ZIS. Organisasi dan lembaga tersebut yakni MUI, IPHI, NU, Muslimat NU, BKMT, Al-Washliyah, Ikatan Pensiunan/Pensiunan, Pengusaha Muslim, serta lain-lain.

- f) Menyiarkan debat interaktif zakat, infaq, dan shodaqoh di Radio Padang Lawas Utara maupun di Kementerian Komunikasi dan Informatika.
 - g) Menyebarkan berita tentang kampanye kesadaran ZIA dengan menerbitkan iklan dan memasang papan reklame.
 - h) Mengadakan rapat kerja sama dengan pimpinan ataupun Kepala dinas vertikal mendesak kelompok perangkat daerah, dinas vertikal, dan BUMD Kabupaten Padang Lawas Utara untuk menggenjot zakat, infaq, dan shadaqoh.⁵
- b. Program Kerja Bagian Perencanaan, Keuangan, serta Pelaporan
- 1) Perencanaan Program Baru
 - a) Pembentukan UPZ BAZNAS kecamatan dan desa dimana telah dimodifikasi agar sesuai dengan PerBAZNAS.
 - b) Program PUSYAR, yang merupakan singkatan dari Program Pembiayaan Usaha Syariah.
 - c) Bakti sosial untuk pengobatan gangguan khusus, seperti operasi bibir sumbing, operasi katarak, serta lainnya, dari menjalin kerjasama pada pihak ketiga seperti rumah sakit dan klinik.
 - 2) Koordinasi dan Konsolidasi
 - a) Sampai dengan tanggal 10 setiap bulannya, ditambah dengan nota telepon ke UPZ OPD ataupun sekolah yang belum menyetor ZIS.
 - b) Menulis surat pemberitahuan dan mengirimkannya ke UPZ OPD ataupun instansi vertikal/BUMD/Sekolah yang setoran ZIS-nya belum digunakan.
 - c) Rapat koordinasi serta konsultasi yang dilakukan sesaat sebelum program kegiatan BAZNAS dilaksanakan di Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵ Profil Badan Amil Zakat Nasional Padang Lawas Utara.

- d) Rapat pleno triwulanan tim pengelola BAZNAS Padang Lawas Utara berfungsi baik sebagai penilaian terhadap program-program yang telah dilaksanakan maupun sebagai persiapan untuk program yang bisa dilakukan di waktu akan datang.
 - e) Berkoordinasi dengan relawan dari UPZ BAZNAS Kelurahan, UPZ SKPD/Sekolah, dan BAZNAS Padang Lawas Utara untuk mendapatkan data yang benar yang dapat digunakan untuk menentukan skala prioritas mustahik.
- 3) Pelayanan Zakat, Infak, Shodaqoh
- a) Pelayanan serta penyelenggaraan zakat, infaq, juga shodaqoh yang profesional, amanah, menyenangkan, juga baik hati.
 - b) Membuka layanan informasi kepada masyarakat luas dengan mensosialisasikan Nomor Call Center berikut melalui SMS dan WA: (Ketua) 081375237790, (Waka) 081375110540, dan (Waka) 08126073946 dalam rangka percepatan pelayanan penjemputan zakat dan pelayanan informasi mustahiq darurat .
 - c) Penerbitan Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ).
 - d) Menerbitkan Bukti Setoran Zakat (BSZ) berdasarkan dengan persyaratan yang ditetapkan negara.
 - e) Pemberian hadiah UPZ dan zakat individu pada akhir tahun yang dianggap sebagai kontribusi signifikan serta rutin dalam pelaksanaan pengumpulan ZIS melalui BAZNAS Kabupaten Padang Lawas Utara;
 - f) Memberikan reward setiap akhir tahun kepada UPZ serta kewajiban zakat individu;
 - g) Memberikan reward setiap akhir tahun kepada.
- 4) Keuangan
- a) Penyusunan program kerja berikut dengan mengimplementasikan RAKER.

- b) Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKAT) Tahunan untuk tahun yang akan datang mengikuti tahun berjalan.
 - c) Pendokumentasian setiap transaksi moneter berdasarkan dengan Standard Operating Procedure (SOP) yang ditentukan pihak Administrasi didukung oleh bukti yang kredibel.
 - d) Pada akhir triwulan II dilakukan penyusunan Anggaran Keuangan Perubahan yang disebut juga dengan PAK.
 - e) Selambat-lambatnya pada triwulan kedua, pelaksanaan audit syariah serta audit keuangan untuk kegiatan tahun sebelumnya oleh unit audit intern dan akuntan publik.
- 5) Pembuatan Laporan
- a) Penyusunan laporan feed back yang akan dikirimkan kepada muzakki, munfiq, serta mushodiq berbentuk publikasi triwulanan buletin WARTA BAZNAS.
 - b) Pelaporan dilakukan secara online menggunakan platform seperti WA, Facebook, dan media online lainnya.
 - c) Penyusunan laporan kegiatan akhir tahun yang komprehensif.
- c. Program Kerja Administrasi, SDM, serta Umum
- 1) Administrasi Pengelolaan ZIS
 - a) Meningkatkan pengelolaan administrasi, dokumentasi, juga statistik di BAZNAS di semua tingkatan, serta di UPZ SKPD/Sekolah
 - b) Penyediaan sarana prasarana kantor serta pemeliharannya secara berkelanjutan.
 - c) Menerbitkan Surat Edaran tentang loket zakat itu sendiri untuk muzakki, khususnya bagi PNS/ASN/pegawai Islam yang bekerja pada Pemerintah Kabupaten Padang Utara Hukum serta instansi vertikal lainnya, BUMN, BUMD, dan pihak lain.
 - d) Menerbitkan surat keputusan pengangkatan pengurus UPZ BAZNAS Kecamatan, Kelurahan, dan UPZ OPD/Sekolah/PT

dimana telah berakhir masa jabatannya, selain UPZ Masjid/Musholla yang baru.

- e) Mendorong setiap UPZ guna menerapkan mekanisme pemotongan pembayaran zakat secara otomatis dari cek gaji pegawai dalam rangka pemungutan pajak (payroll system).
 - f) Melakukan rekrutmen lebih lanjut petugas relawan BAZNAS Padang Lawas Utara hingga dengan tingkat desa ataupun berdasarkan keperluan dalam hal dibutuhkan petugas tambahan.
 - g) Pendataan muzakki di tingkat UPZ sehingga dapat diketahui potensi ZIS di setiap SKPD/Sekolah UPZ.
- 2) Peningkatan SDM Amil Zakat
- a) Meningkatkan kemampuan zakat amil di bidang Sistem Informasi Manajemen (SIMBA) BAZNAS dan Sistem Akuntansi Zakat Standar Keuangan dalam diikuti sertakan selaku peserta pendidikan, pelatihan, seminar, dan kegiatan sejenis lainnya.
 - b) Kunjungan ataupun studi orientasi yang dilakukan di BAZNAS atau LAZNAS dimana dinilai efektif dengan tujuan untuk meningkatkan inovasi dan taktik pengumpulan ZIS juga inovasi program kerja dalam pendistribusian serta penerapan ZIS.
 - c) Menyelenggarakan sesi pelatihan juga pembekalan bagi calon relawan BAZNAS sebagai konsekuensi langsung dari upaya rekrutmen yang berkelanjutan dan upaya pemantapan jumlah relawan aktif BAZNAS.
 - d) Menyediakan pelamar untuk posisi manajemen UPZ di semua tingkatan dengan pelatihan dan pembekalan.⁶

⁶ Profil Badan Amil Zakat Nasional Padang Lawas Utara.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripsi

a. Karakteristik Responden

Jumlah responden di penelitian berikut sebanyak 100 orang. Profil responden berdasarkan nama, jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir, pekerjaan serta pendapatan *muzakki* Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan penelitian berikut ialah guna memberikan analisis bagaimana dampak geografi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi terhadap resistensi muzakki dalam melakukan pembayaran zakat pada badan amil zakat nasional di Kabupaten Padang Lawas Utara. Kabupaten Padang Lawas Utara akan dijadikan sebagai lokasi penyelidikan.

1) Profil Responden

Pada penelitian ini, responden terdiri atas seratus muzakki yang ragu-ragu untuk membayar zakat pada BAZNAS di wilayah Padang Lawas Utara. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Padang Lawas Utara. Profil responden dapat dilihat berdasarkan nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, serta pendapatan.

a) Klasifikasi berdasarkan nama

Klasifikasi dari nama responden muzakki di wilayah Padang Lawas Utara khususnya : nama responden seperti yang tertera pada kuisisioner yang dikeluarkan untuk umum.

b) Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin

Klasifikasi responden muzakki di Kabupaten Padang Lawas Utara menurut jenis kelaminnya ialah:

Tabel 4.2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	57	57%
Perempuan	43	43%
Total	100	100%

Sumber: Hasil penyebaran kuisioner kepada *muzakki*

Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel yang dapat dilihat di atas, total ada seratus muzakki di Kabupaten Padang Lawas Utara yang mengikuti penelitian. Persentase laki-laki mencapai 57% (57 muzakki), sedangkan persentase perempuan mencapai 43%. (43 muzakki).

c) Klasifikasi berdasarkan umur

Klasifikasi dari umur dengan responden *muzakki* di kabupaten Padang Lawas Utara, yakni:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (muzakki)	Presentase (%)
20-30	35	35%
31-40	32	32%
41-50	29	29%
≥50	4	4%
Total	100	100%

Sumber: Hasil penyebaran kuisioner kepada *muzakki*

Tabel di atas memaparkan bahwa responden dengan umur 20-30 tahun sebanyak 35% (35 *muzakki*), umur 31-40 sebanyak 32% (32 *muzakki*), umur 41-50 tahun sebanyak 29% (29 *muzakki*), dan umur ≥ 50 sebesar 4% (4 *muzakki*) .

d) Klasifikasi berdasarkan Pendidikan terakhir

Klasifikasi dari pendidikan terakhir pada responden *muzakki* di kabupaten Padang Lawas Utara, yakni:

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah (<i>muzakki</i>)	Presentase %
SD	0	0%
SMP	3	3%
SMA	42	42%
Sarjana	55	55%
Total	100	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada *muzakki*

Berdasarkan data pada tabel di atas, persentase responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD adalah 0% (0 *muzakki*), diikuti oleh 3% untuk SMP (3 *muzakki*), 42% untuk SMA sekolah (42 *muzakki*), dan 55% untuk sarjana (55 *muzakki*).

e) Klasifikasi berdasarkan pekerjaan

Klasifikasi dari pekerjaan pada responden *muzakki* di kabupaten Padang Lawas Utara, yakni:

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (<i>muzakki</i>)	Presentase%
PNS	18	18%
Swasta	35	35%
Wirausaha	47	47%
Total	100	100%

Sumber: Hasil penyebaran kuesioner kepada *muzakki*

Dari data yang ditunjukkan di tabel tersebut, persentase responden yang bekerja di sektor publik adalah 18% (18

muzakki), sedangkan sektor swasta menyumbang 35%. (35 muzakki), wirausaha sebesar 47% (47 muzakki).

f) Klasifikasi berdasarkan penghasilan

Klasifikasi dari penghasilan di responden *muzakki* di kabupaten Padang Lawas Utara, yakni:

Tabel 4.6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan/bulan	Jumlah (<i>muzakki</i>)	Presentase%
≥ Rp. 7.000.000	100	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada *muzakki*

Tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden berpenghasilan sebanyak ≥ Rp. 7.000.000/bulan yang berjumlah 100 *muzakki* (100%). Sudah termasuk kategori *muzakki* karena mereka sudah memenuhi syarat sebagai *muzakki* yang memiliki pendapatan ≥ Rp. 7.000.000/bulan atau setara dengan 85 gram emas jika dikategorikan ke zakat harta.

g) Klasifikasi berdasarkan alamat tempat tinggal

Klasifikasi berdasarkan alamat tempat tinggal pada responden *muzakki* di kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu:

Tabel 4.7
Klasifikasi Responden Berdasarkan alamat tempat tinggal (kecamatan)

Kecamatan	Jumlah (<i>muzakki</i>)	Presentase %
Padang Bolak	7	7%
Portibi	17	17%
Halongonan	10	10%
Batang onang	11	11%
Padang bolak julu	5	5%
Simangambat	7	7%
Dolok	8	8%
Hulu sihapas	8	8%

Padang bolak tenggara	9	9%
Halongonan timur	9	9%
Ujung batu	4	4%
Dolok sigompulon	5	5%
Total	100	100%

Sumber: hasil penyebaran kuesioner kepada *muzakki*

Tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden dimana beralamat di kecamatan padang bolak sebanyak 7 orang, kecamatan Portibi 17 orang, kecamatan halongonan sebanyak 10 orang, kecamatan batang onang 11 orang, kecamatan padang bolak julu 5 orang, kecamatan simangambat sebanyak 7 orang, kecamatan dolok sebanyak 8 orang, kecamatan hulu sihapas sebanyak 8 orang, kecamatan padang bolak tenggara sebanyak 9 orang, kecamatan halongonan timur sebanyak 9 orang, kecamatan ujung batu sebanyak 4 dan kecamatan dolok sigompulon 5 orang. Seluruhnya berjumlah 100 *muzakki* (100%).

2. Deskripsi variable penelitian

Tujuan pemberian deskripsi variabel penelitian itu adalah guna memaparkan rata-rata (mean), modus (modus), median, varians (varians), standar deviasi, skor maksimum, serta skor minimum, juga skor hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang sudah disebar terdiri atas variabel lokasi (X1), variabel sosialisasi (X2), variabel kepercayaan (X3), variabel literasi (X4), serta keengganan membayar zakat (X5) (Y).

Hasil jawaban responden terhadap kuisisioner yang telah dikeluarkan, yang berjumlah 100 responden, akan diberikan dalam tabel frekuensi beserta skor untuk masing-masing dimensi. Setiap kuesioner memiliki skor maksimum 5, yang sesuai dengan skor 100%, dan skor minimum 1, yang sesuai dengan skor 20%. Skor tetangga setara dengan 16% dari skor maksimum yang mungkin, yang sama dengan seperlima dari perbedaan

antara skor tertinggi dan skor terendah yang mungkin. Oleh karena itu, kisaran persentase yang mungkin untuk setiap kategori dapat ditentukan:

Tabel 4. 8
Klasifikasi Presentase Interval

No.	Klasifikasi	
	Rentang Skor	Kategori
1.	84- 100	Sangat Setuju
2.	68- 83,99	Setuju
3.	52- 67,99	Kurang Setuju
4.	36 – 51,99	Tidak Setuju
5.	20 – 35,99	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Riduan dan Akdon, 2007

Metode perhitungan berikut harus digunakan untuk menentukan nilai parameter % untuk setiap item:

$$\text{Skor aktual} = (\text{Jawaban sangat setuju} \times 5) + (\text{Jawaban setuju} \times 4) + (\text{Jawaban kurang setuju} \times 3) + (\text{Jawaban tidak setuju} \times 2) + (\text{Jawaban sangat tidak setuju} \times 1).$$

$$\text{Skor ideal} = 5 \times \text{jumlah responden} (5 \times 100 = 500)$$

$$\% \text{ skor aktual} = \text{skor aktual} / \text{skor ideal} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat kecendrungan (\%)} = \frac{\sum fxs (\text{skor aktual})}{\sum \text{skor ideal}} \times 100\%$$

a. Deskripsi variabel lokasi (X_1)

Terdapat lima frase dimana digunakan sebagai penunjuk lokasi dalam game (X_1). Pernyataan tersebut merupakan hasil jawaban dari total seratus orang terhadap lima item pernyataan, yang dirinci pada tabel ini:

Tabel 4. 9
Tanggapan Responden Untuk Variabel Lokasi (X_1)

No.	Alternatif jawaban					Total	skor actual	skor ideal	(% skor actual	kategori
	SS	S	KS	TS	STS					
	5	4	3	2	1					
1.	22	46	13	12	7	100	364	500	72,8	Setuju
2.	14	48	10	20	8	100	340	500	68	Setuju
3.	19	58	13	6	4	100	382	500	76,4	Setuju

4.	14	62	11	12	1	100	376	500	75,2	Setuju
5.	12	64	15	6	3	100	376	500	75,2	Setuju
$\sum f_{xs}$ (skor aktual)							1.838			
\sum skor ideal							2500			
Tingkat kecenderungan (%)							73,52 (Setuju)			

Informasi yang dijelaskan pada tabel tersebut menjelaskan skor aktual dari lima pernyataan yang diberikan adalah 1.838, sedangkan angka yang seharusnya dicapai adalah 2500. Selisih antara skor aktual dan skor ideal adalah 7,35, yang berarti bahwa skor riil yang dinyatakan dalam persentase adalah 73,52. Karena nilai variabel pengetahuan (X1) berada dalam rentang kelas 68–83,99, maka bisa ditarik kesimpulan yakni: derajat kecenderungan variabel pengetahuan (X1) adalah setuju.

b. Deskripsi variabel sosialisasi (X₂)

Ada lima asersi yang bila digabungkan menjadi indikasi sosialisasi (X₂). Pernyataan tersebut merupakan hasil jawaban dari total seratus orang terhadap lima item pernyataan, yang dirinci pada tabel ini:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Untuk Variabel Sosialisasi (X₂)

No.	Alternatif jawaban					Total	skor actual	skor ideal	(%) skor aktual	kategori
	SS	S	KS	TS	STS					
	5	4	3	2	1					
1.	18	55	12	11	4	100	352	500	60,4	Setuju
2.	19	57	10	9	5	100	376	500	75,2	Setuju
3.	21	64	8	5	2	100	397	500	79,4	Setuju
4.	16	70	7	7	0	100	395	500	79	Setuju
5.	11	68	12	7	2	100	379	500	75,8	Setuju
$\sum f_{xs}$ (skor aktual)							1.899			
\sum skor ideal							2500			
Tingkat kecenderungan (%)							75,96 (Setuju)			

Menurut data yang dijelaskan di tabel berikut, skor aktual dari lima proposisi dimana dipertimbangkan adalah 1899, sedangkan skor idealnya adalah 2500. Menurut temuan proyek penelitian yang membandingkan skor nyata dengan skor ideal yang disajikan sebelumnya, skor aktual (dalam persentase) adalah 75,96. Karena nilai

tingkat kecenderungan variabel sosialisasi (X2) berada dalam rentang kelas 68–83,99, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: tingkat kecenderungan variabel sosialisasi (X2) adalah setuju.

c. Deskripsi variabel kepercayaan (X₃)

Ada lima asersi yang menjadi indikasi kepercayaan dalam suatu hubungan (X3). Pernyataan tersebut merupakan hasil jawaban dari total seratus orang terhadap lima item pernyataan, dimana dirinci pada tabel itu:

Tabel 4.11
Tanggapan responden untuk variabel Kepercayaan (X₃)

No.	Alternatif jawaban					Total	skor actual	skor ideal	(% skor aktual	Kategori
	SS	S	KS	TS	STS					
	5	4	3	2	1					
1.	11	80	5	4	0	100	398	500	79,6	Setuju
2.	11	54	12	15	8	100	345	500	69	Setuju
3.	7	56	14	20	3	100	344	500	68,8	Setuju
4.	18	64	7	9	2	100	387	500	77,4	Setuju
5.	20	61	11	5	3	100	390	500	78	Setuju
$\sum f_{xs}$ (skor aktual)							1.864			
\sum skor ideal							2500			
Tingkat kecendrungan (%)							74,56 (Setuju)			

Menurut data dimana dijelaskan di tabel tersebut, skor aktual dari kelima proposisi adalah 1864, sedangkan skor ideal adalah 2500. Skor aktual, yang dinyatakan dalam persentase, adalah 74,56, sebagaimana ditentukan oleh temuan perbandingan antara skor aktual dan skor ideal yang ditunjukkan sebelumnya. Karena nilai variabel keyakinan (X3) berada dalam rentang kelas 68–83,99, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: derajat kecenderungan variabel keyakinan X3 adalah setuju.

d. Deskripsi variabel literasi (X₄)

Ada lima penegasan yang bila digabungkan menjadi penanda transparansi (X4). Pernyataan tersebut merupakan hasil jawaban dari

total seratus orang terhadap lima item pernyataan, dimana dirinci pada tabel ini:

Tabel 4. 12
Tanggapan responden untuk variabel Literasi (X₄)

No.	Alternatif jawaban					Total	skor actual	skor ideal	(% skor aktual	kategori
	SS	S	KS	TS	STS					
	5	4	3	2	1					
1.	11	75	8	6	0	100	391	500	78,2	Setuju
2.	14	48	11	18	9	100	340	500	68	Setuju
3.	18	73	7	2	0	100	407	500	81,4	Setuju
4.	9	65	13	11	2	100	368	500	73,6	Setuju
5.	18	43	19	17	3	100	356	500	71,2	Setuju
$\sum f_{xs}$ (skor aktual)							1.862			
\sum skor ideal							2500			
Tingkat kecenderungan (%)							74,48 (Setuju)			

Bagan di atas menunjukkan bahwa skor aktual berdasarkan 5 pernyataan dimana disarankan adalah 1862 serta skor yang diinginkan adalah 2500. Seperti dapat dilihat berdasarkan perbandingan skor aktual dengan angka ideal tersebut, skor sebenarnya (dalam persentase) masuk pada 74.48. Karena angka tersebut berada dalam interval kelas 68–83,99, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa derajat kecenderungan variabel literasi (X₄) adalah setuju. Ini karena nilainya berada dalam kisaran itu.

e. Deskripsi variabel keengganan (Y)

Ada tiga penegasan yang, jika digabungkan, berfungsi sebagai penanda keragu-raguan (Y). Pernyataan tersebut menggabungkan hasil jawaban dari total seratus responden terhadap tiga item pernyataan yang dipakai, yang dirinci ditabel ini:

Tabel 4. 13
Tanggapan untuk variabel Keengganan (Y)

No.	Alternatif jawaban					total	skor actual	skor ideal		kategori
	SS	S	KS	TS	STS					

	5	4	3	2	1				(%) skor aktual	
1.	11	75	8	6	0	100	395	500	79	Setuju
2.	14	49	11	18	8	100	343	500	68,6	Setuju
3.	8	50	14	24	4	100	334	500	66,8	Kurang Setuju
$\sum f_{xs}$ (skor aktual)							1.072			
\sum skor ideal							1500			
Tingkat kecendrungan (%)							71,46 (Setuju)			

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel di atas, skor aktual dari ketiga proposisi adalah 1072, sedangkan skor ideal adalah 1500. Berdasarkan hasil analisis yang membandingkan skor aktual dengan skor ideal yang disajikan sebelumnya, skor nyata, dinyatakan sebagai persentase, adalah 71,46. Mengingat bahwa nilai variabel keengganan, Y, berada dalam kisaran kelas 68–83,99, kita dapat menarik kesimpulan berikut: derajat kemiringan variabel Y ialah setuju.

3. Hasil uji data instrumen

a. Uji validitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan sah atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Jika suatu pernyataan digunakan dalam angket, dan pernyataan tersebut mampu menggambarkan apa saja yang akan dinilai dalam penelitian, maka validitas angket telah ditetapkan. Hasil tes ini dapat diamati pada korelasi bivariat yang ada antara skor tiap indikator dan skor konstruk keseluruhan. Menggunakan uji dua sisi, taraf signifikansi dimana dipakai pada penelitian ini ialah 0,05. Ini dia kriterianya:

- 1) Butir pernyataan dikatakan bereputasi baik apabila r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel.
- 2) Butir pernyataan dianggap tidak valid apabila nilai r hitung negatif serta r hitung $<$ tabel. Menghitung nilai derajat kebebasan 100 responden dapat dilakukan dengan menggunakan rumus $df = N - 2 = 100$, dimana N adalah jumlah

responden. Nilai r tabel dua arah adalah 0,1660 untuk $df = 98$ dan $p = 0,05$.

a) Variable Lokasi (X1)

Tabel berikut menampilkan hasil pengujian reliabilitas variabel lokasi (X1) dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
Uji Validitas (Variabel Lokasi)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lokasi	1	0,782	0,1660	Valid
	2	0,778	0,1660	Valid
	3	0,845	0,1660	Valid
	4	0,825	0,1660	Valid
	5	0,804	0,1660	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Karena nilai r hitung item 1 sampai item 5 lebih besar dari rtabel, maka tabel tersebut menunjukkan bahwa pernyataan variabel lokasi kuesioner (X1) adalah sah.

b) Variable sosialisasi (X2)

Tabel berikut menampilkan hasil pengujian reliabilitas variabel sosialisasi (X2) dalam penelitian ini:

Tabel 4.15
Uji Validitas (Variabel Sosialisasi)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Sosialisasi	1	0,714	0,1660	Valid
	2	0,728	0,1660	Valid
	3	0,756	0,1660	Valid
	4	0,796	0,1660	Valid
	5	0,756	0,1660	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Nilai r hitung item 1 sampai item 5 > dari rtabel menunjukkan bahwa variabel sosialisasi pernyataan angket (X2) sah, sesuai ttabel.

c) Variabel kepercayaan (X3)

Pengujian validitas pada variabel kepercayaan (X₃) pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Uji Validitas (Variabel Kepercayaan)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kepercayaan	1	0,615	0,1660	Valid
	2	0,566	0,1660	Valid
	3	0,487	0,1660	Valid
	4	0,635	0,1660	Valid
	5	0,626	0,1660	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Tabel tersebut menjelaskan bahwa variabel kepercayaan pernyataan angket (X₃) valid karena nilai r hitung item 1 sampai item 5 > dari r_{tabel}.

d) Variabel literasi (X4)

Tabel berikut menampilkan hasil pengujian reliabilitas variabel literasi (X₄) dalam penelitian ini:

Tabel 4.17

Uji Validitas (Variabel Literasi)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Literasi	1	0,624	0,1660	Valid
	2	0,581	0,1660	Valid
	3	0,682	0,1660	Valid
	4	0,607	0,1660	Valid
	5	0,599	0,1660	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Nilai r hitung item 1 sampai item 5 > dari, sebagaimana terlihat pada t_{tabel}, menunjukkan validitas angket pernyataan variabel literasi (X₄) r_{tabel}.

e) Variabel keengganan (Y)

Pengujian validitas pada variabel keengganan (Y) pada penelitian ini dijelaskan di tabel ini:

Tabel 4.18
Uji Validitas (Variabel Keengganan)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Keengganan	1	0,571	0,1660	Valid
	2	0,565	0,1660	Valid
	3	0,486	0,1660	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Tabel itu memaparkan jika kuesioner pernyataan variabel keengganan (Y) valid sebab nilai r_{hitung} item 1 hingga item 3 > dari r_{tabel} .

b. Uji reliabilitas

Tes ini dirancang guna menggambarkan seberapa jauh responden telah konsisten saat menjawab asersi dimana telah diberi. Uji reliabilitas dilakukan dengan mode limit nilai Cronbach's Alpha > 0,60 serta nilai signifikansi 5% untuk mengetahui apakah kuesioner dapat diandalkan ataupun tidak. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4.19
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Lokasi	0,842	0,60	Reliabel
Sosialisasi	0,792	0,60	Reliabel
Kepercayaan	0,645	0,60	Reliabel
Literasi	0,675	0,60	Reliabel
Keengganan	0,641	0,60	Reliabel

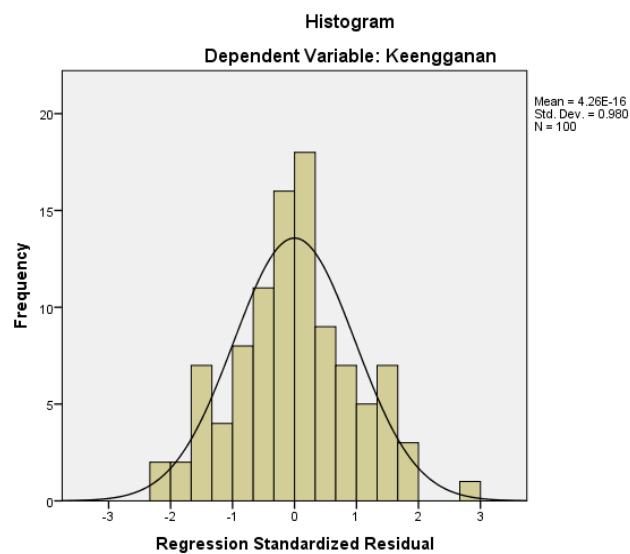
Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi. 20)

Tabel itu menggunakan uji alfa Cronbach, yang menjelaskan bahwa semua variabel memiliki nilai yang > 0,60. Menurut temuan ini, kuesioner dimana dipakai guna menilai seberapa jauh responden konsisten memakai faktor lokasi, sosialisasi, kepercayaan, melek huruf, dan keengganan dapat dianggap kredibel.

4. Uji asumsi klasik

a Uji normalitas

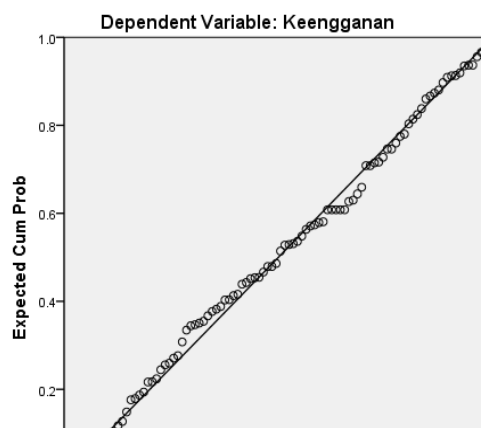
Uji ini dilaksanakan saat belum melakukan analisis sebenarnya. Model regresi dinyatakan baik apabila punya distribusi normal ataupun hampir normal. Uji ini terlihat dari grafik histogram. Data berdistribusi normal apabila bentuk kurva sisi kiri dan kanannya hampir menyerupai lonceng yang sempurna dan kemiringan kurvanya cenderung seimbang.



Gambar 4.1
Normalitas Histogram

Gambar itu menjelaskan kurva yang memiliki Garisnya berbentuk seperti lonceng, dan kemiringannya agak rata baik dilihat dari kiri maupun kanan. Hal ini menunjukkan bahwa gambar tersebut mengikuti distribusi normal yang diharapkan. Hasil tes ini turut bisa diketahui dengan memeriksa output kurva p-plot biasa. Data dinyatakan normal apabila terletak pada gambar sehingga mengarah ke arah garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Uji Normalitas P-Plot

Titik-titik terlihat menyebar di sepanjang arah garis diagonal pada ilustrasi. Hal ini menunjukkan bahwa p-plot dari gambar tersebut terdistribusi secara teratur (datanya normal).

Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan sebagai tambahan dari dua (dua) prosedur yang disebutkan di atas untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Pengujian ini membandingkan data yang sedang dipertimbangkan untuk pengujian kenormalan dengan sekumpulan data normatif. Uji ini mempunyai kelebihan yakni sederhana serta tidak membuat perbedaan pendapat antar pengamat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
	Mean	0E-7

(Constant)	-3.969	.888		-4.468	.000		
Lokasi	.132	.039	.231	3.425	.001	.472	2.120
1 Sosialisasi	.060	.036	.087	1.665	.099	.797	1.255
Kepercayaan	.151	.041	.193	3.665	.000	.773	1.294
Literasi	.440	.052	.565	8.403	.000	.476	2.101

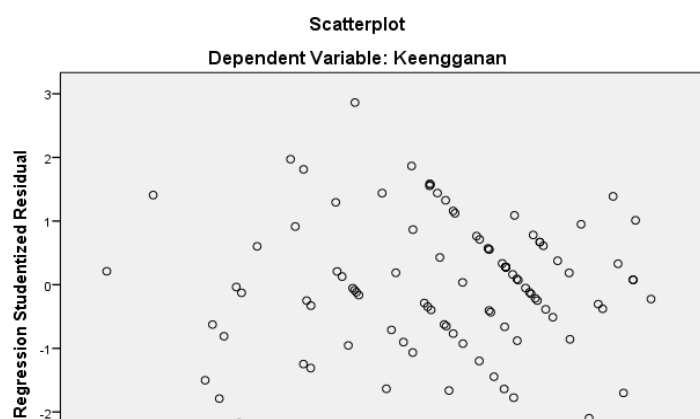
a. Dependent Variable: Keengganan
 Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Nilai toleransi tiap variabel (lokasi = 0,472, sosialisasi = 0,797, kepercayaan = 0,773, dan literasi = 0,476) dapat ditunjukkan pada tabel di atas lebih dari 10% (0,1) dan lebih kecil dari nilai VIF (lokasi = 2,120, sosialisasi = 1,255, kepercayaan diri = 1,294, dan literasi = 2,101). Akibatnya, variabel independen penelitian ini tidak multikolinear.

c Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah kondisi varians residual dari satu pengamatan lain dalam model regresi tidak sama. Salah satu ciri model regresi yang berhasil ialah tidak adanya heteroskedastisitas. Pada grafik scatterplot, pengujian ini dibuktikan dengan titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola. Selain itu, titik-titik pada sumbu Y terdistribusi di atas dan di bawah angka 0. Jika *heteroskedastisitas* tidak terjadi maka model regresinya sudah baik. Adapun uji heteroskedastisitas yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar terlampir menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membuat pola atau cluster bersama-sama. Oleh karena itu, tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi ini sesuai.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi Regresi linier berganda merupakan uji yang memprediksi dan mengukur pengaruh lokalitas, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi terhadap keengganan muzakki membayar zakat kepada Badan Amil Zakat.

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.969	.888		4.468	.000		
1 Lokasi	.132	.039	.231	3.425	.001	.472	2.120
Sosialisasi	.060	.036	.087	1.665	.099	.797	1.255
Kepercayaan	.151	.041	.193	3.665	.000	.773	1.294
Literasi	.440	.052	.565	8.403	.000	.476	2.101

a. Dependent Variable: Keengganan

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Pada kolom koefisien tak baku subkolom B dari tabel koefisien terdapat nilai konstanta -3.969. Sedangkan koefisien arah lokasi 0,132, bersosialisasi 0,060, kepercayaan 0,151, dan literasi 0,440. Kemudian,

persamaan regresi linier berganda dapat dihasilkan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$
$$= -3,969 + 0,132X_1 + 0,060X_2 + 0,151X_3 + -0,440X_4$$

Koefisien b , yang mewakili rata-rata perubahan variabel dependen untuk setiap unit perubahan variabel independen, adalah koefisien arah regresi. Jika nilai b positif, terjadi kenaikan; jika tidak, ada penurunan jika negatif. Dari persamaan di atas, makna berikut dapat diturunkan:

- 1) Konstanta sebanyak -3,969 menyampaikan bahwa apabila variabel lokasi (X_1), sosialisasi (X_2), kepercayaan (X_3), serta literasi (X_4) nilainya ialah *constant* (tetap), maka variabel keengganan (Y) ialah sebanyak -3,969.
- 2) Nilai koefisien lokasi (X_1) sebanyak 0,132 menyampaikan apabila lokasi (X_1) meningkat sebesar 1%, jadi keengganan (Y) akan menurun sebanyak 0,132. Kebalikannya, lokasi (X_1) menurun sebanyak 1% maka keengganan (Y) turut naik sebanyak 0,132. Di tabel itu, lokasi (X_1) punya pengaruh positif serta signifikan pada keengganan (Y). Makin tinggi lokasi (X_1), maka akan menurunkan ketidakmauan (Y) muzakki membayar zakat ke BAZ. Dalam artian apabila lokasi gampang di lalui serta akses ke lokasi bagus, maka ketidakmauan muzakki dalam membayar zakat ke Badan Amil Zakat akan semakin menurun.
- 3) Nilai koefisien sosialisasi (X_2) sebanyak 0,060 menyampaikan apabila sosialisasi (X_2) naik sebanyak 1%, maka keengganan (Y) dapat turun sebanyak 0,060. Kebalikannya, apabila sosialisasi (X_2) turun sebanyak 1% maka keengganan (Y) naik sebanyak 0,060. Pada tabel di atas sosialisasi (X_2) berdampak baik dan dapat diabaikan terhadap keengganan muzakki (Y) untuk membayar zakat kepada Badan Amil Zakat. Derajat sosialisasi (X_2) menurunkan keengganan muzakki (Y) untuk membayar zakat

kepada Badan Amil Zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya sosialisasi BAZNAS Paluta akan meminimalisir keengganan muzakki untuk membayar zakat melalui Badan Amil Zakat di Kabupaten Padang Lawas Utara.

- 4) Nilai koefisien kepercayaan (X3) sebesar 0,151 yang menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan (X3) sebesar 1% akan menghasilkan penurunan reluktansi (Y) sebesar 0,151. Sebaliknya, reluktansi (Y) akan naik sebesar 0,151 jika kepercayaan (X3) turun sebesar 1%. Pada tabel di atas, kepercayaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap keengganan muzakki (Y) untuk membayar zakat melalui Badan Amil Zakat. Semakin besar amanah muzakki (X3), semakin enggan mereka membayar zakat ke Badan Amil Zakat (Y). Dengan demikian, jika iman kepada muzakki kuat, maka tidak akan ada keraguan untuk membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.
- 5) Nilai koefisien literasi (X4) sebesar 0,440, yang menunjukkan bahwa jika literasi (X4) tumbuh sebesar 1% maka keengganan (Y) akan berkurang sebesar 0,440. Namun, jika literasi (X4) turun 1%, keengganan (Y) akan naik sebesar 0,440. Literasi (X4) memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap keengganan muzakki (Y) untuk membayar zakat kepada Badan Amil Zakat, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Tingkat melek huruf (X4) menurunkan keengganan muzakki (Y) untuk membayar zakat ke Badan Amil Zakat. Dengan kata lain, jika tingkat melek huruf para muzakki tinggi, mereka tidak akan segan membayar zakat melalui Badan Amil Zakat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilaksanakan guna melihat sebesar apa kemampuan variabel *independent* (lingkungan sosial, budaya, religiusitas, konsep diri dan *gaya hidup*) untuk menjelaskan variabel *dependent* (perilaku konsumtif). Apabila koefisien determinan sekitar antara nol, maka

hubungannya lemah. Namun, apabila angkanya mendekati 1, maka hubungan antara variabel tersebut dinyatakan sangat kuat. Berikut merupakan hasil yang mendeskripsikan nilai koefisien determinasi:

Tabel 4.22
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.787	1.053	1.897

a. Predictors: (Constant), Literasi, Sosialisasi, Kepercayaan, Lokasi

b. Dependent Variable: Keengganan

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Nilai korelasi yang ditunjukkan oleh huruf R pada tabel adalah Korelasi antara pengaruh variabel bebas (lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi) dan variabel terikat (keengganan) adalah 0,892, yang mendekati 1, dan koefisien determinasi (R^2) antara pengaruh tersebut adalah 0,795, atau 79,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sementara variabel lain yang menyumbang 20% sisa keengganan muzakki untuk membayar zakat ke Badan Amil Zakat, lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi memiliki pengaruh pada 79,5% dari keengganan tersebut.

6. Uji hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah faktor independen (lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi) berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun terpisah (reluctance). Persamaan $df = n - k$ dapat digunakan untuk menghitung derajat kebebasan.

Dimana n ialah jumlah responden dan k adalah jumlah variable independent dengan dependen. Maka hasilnya $100 - 5 = 95$, dan untuk nilai $t_{tabel} = 1,661$ (diketahui dari lampiran t-tabel dengan urutan no 95 dan signifikansi 0,05).

Acuan yang dipakai dalam menolak ataupun menerima hipotesis yaitu sebagai berikut:

- 1) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. $< level\ of\ significant$ (α) 5%, artinya seluruh variabel *independent* secara parsial mempengaruhi variabel *dependent*.
- 2) H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. $> level\ of\ significant$ (α) 5%, artinya seluruh variabel *independent* secara parsial tidak mempengaruhi variabel *dependent*.

Adapun hasil dari uji parsialnya yaitu:

Tabel 4.24
Hasil Uji Parsial (Uji T-Test)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.969	.888		-4.468	.000		
1 Lokasi	.132	.039	.231	3.425	.001	.472	2.120
Sosialisasi	.060	.036	.087	1.665	.099	.797	1.255
Kepercayaan	.151	.041	.193	3.665	.000	.773	1.294
Literasi	.440	.052	.565	8.403	.000	.476	2.101

a. Dependent Variable: Keengganan
Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Hasil uji parsial masing-masing variabel bebas (uji-t) ditunjukkan pada tabel:

- 1) Lokasi (X_1)

Berdasarkan tabel koefisien, nilai itung untuk posisi (X_1) adalah 3,425%, sedangkan probabilitasnya 0,001%. Kemudian dapat dilihat bahwa itung $>$ ($3,422 > 1,661$) dan sig. tingkat signifikansi (0,001 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau lokasi (X_1) memiliki pengaruh yang cukup

besar dan cukup besar terhadap keengganan (Y) muzakki untuk memberikan zakat kepada Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara, baik secara individu maupun kolektif.

2) Sosialisasi (X_2)

Berdasarkan tabel koefisien, nilai itung untuk sosialisasi (X_2) adalah 1,665 dan probabilitasnya adalah 0,099. Maka dapat diketahui bahwa itung $>$ (1.665 $>$ 1.661) dan sig. (0,099 $>$ 0,05) signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain sosialisasi (X_2) memiliki pengaruh yang kecil terhadap keengganan (Y) muzakki untuk memberikan zakat kepada Baznas Kabupaten Padang Laas Utara, baik sebagian maupun secara individu.

3) Kepercayaan (X_3)

Nilai itung untuk kepercayaan (X_3) adalah 3,665 berdasarkan tabel koefisien, tetapi probabilitasnya adalah 0,000. Maka itung $>$ (3,665 $>$ 1,661) dan sig. (0,000 0,05) signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain kepercayaan (X_3) berdampak besar dan cukup besar terhadap keengganan (Y) muzakki untuk memberikan zakat kepada Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

4) Literasi (X_4)

Berdasarkan tabel koefisien, nilai itung untuk literasi (X_4) adalah 8,403 dan probabilitasnya adalah 0,000. Akibatnya, dapat dilihat bahwa itung $>$ (8.403 $>$ 1.661) dan sig. tingkat signifikansi (0,000 0,05) terus. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dalam artian literasi (X_4) memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap keengganan (Y) muzakki untuk membayar zakat ke Baznas Kab. Lawas Utara, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Untuk memastikan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, uji F dan koefisien regresi sering digunakan. Untuk memastikan apakah geografi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi mempengaruhi keengganan muzakki untuk berzakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara. Penilaian berdasarkan uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak
- 3) Apabila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 4) Apabila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai untuk jumlah responden adalah 100 pada taraf signifikansi 5% dan k (jumlah semua variabel) = 5, maka $N1 = k - 1$, atau $5 - 1 = 4$. $N2 = n - k$, dimana n mewakili jumlah responden dan k mewakili hasil N1. Maka bilangan untuk N2 adalah $100 - 4 = 96$, dan nilai Ftabel adalah 2,47 (diketahui dari F-tabel terlampir dengan N1 pada kolom 4 dan N2 pada urutan 96).

Tabel 4.25
Hasil Uji Simultan (Uji F-Test)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	409.412	4	102.353	92.308	.000 ^b
Residual	105.338	95	1.109		
Total	514.750	99			

a. Dependent Variable: Keengganan

b. Predictors: (Constant), Literasi, Sosialisasi, Kepercayaan, Lokasi

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Statistik F kolom 5 tabel ANOVA adalah $F_{hitung} = 92,308 > F_{tabel} = 2,47$ (dikenal dari tabel F lampiran), dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,000 $< 0,05$, dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen (lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen (keengganan). Atau, faktor independen

(lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (keengganan)..

D. Pembahasan

1. Pengaruh Lokasi (X₁) Terhadap Keengganan (Y) Muzakki Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Hasil penelitian menjelaskan bahwa lokasi berpengaruh signifikan pada reluktansi (0,001 < 0,05), serta karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,425 > 1,661$), H₀ ditolak. H_a disetujui. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rani Yustari yang menanyakan mengapa para muzakki di Baznas tidak mengeluarkan zakat pertanian. (Studi kasus masyarakat Kecamatan Ujan Mas Kabul, Kapahiang) Yakni terdapat dua faktor berikut ini:

a. Faktor Internal

Faktor internalnya ialah, aspek keimanan, kesadaran, pendidikan serta keahlian.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternalnya elemen sosialisasi, lokasi, dan tata rias komunitas.

Namun pada temuan teoritis Menurut Nugroho serta Paramito, sebuah situs dianggap strategis jika berada di tengah kota, memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, mudah diakses dari segi kenyamanan angkutan umum, memiliki lalu lintas yang lancar, dan tidak membingungkan pelanggan dengan arahnya. Karena posisinya yang menguntungkan, tidak hanya lebih nyaman bagi pelanggan untuk mengakses, tetapi mereka juga terjamin keamanannya. Akibatnya, ada hubungan antara berada di lokasi yang strategis dan daya tarik yang dimiliki suatu produk kepada calon pelanggan untuk tujuan mereka melakukan pembelian.

Apa yang disebut "hukum mobilitas perdagangan eceran" adalah sesuatu yang harus dipertimbangkan ketika memutuskan di mana akan menempatkan toko. Menurut aturan ini, orang lebih cenderung untuk membeli di bisnis atau situs yang menawarkan banyak variasi dan pasokan barang, selain memiliki reputasi sebagai

tempat yang menawarkan barang berkualitas dengan biaya yang sebanding dengan yang ditawarkan oleh orang lain. toko.

Ungkapan "pilihan lokasi" mengacu pada keputusan untuk menghindari setiap dan semua kondisi yang tidak menguntungkan sejauh mungkin sambil mencari lokasi (atau area) yang menawarkan jumlah keuntungan terbesar. Menemukan lokasi yang ideal dapat membantu Anda mengurangi pengeluaran (baik untuk investasi maupun operasional), baik dalam tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam bahasa Islam, pemilihan dikenal sebagai ikhtiar, yang secara harfiah berarti "tindakan mengatur dan memilih barang-barang yang diinginkan", sedangkan lokasi dikenal sebagai "al-makanu", yang secara harfiah berarti "tempat".

Jika terdapat banyak lokasi potensial, maka akan dipilih tempat dengan biaya transportasi paling rendah. Biaya-biaya yang berhubungan dengan transportasi

Biaya ini termasuk transfer bahan mentah dari pemasok ke produsen dan perpindahan barang jadi antara manufaktur dan pemasaran (biasanya dalam bentuk biaya distribusi). Variabel di pasar, peraturan dan pajak, ketersediaan tenaga kerja, akses ke bahan bakar, air, listrik, atau sumber daya lainnya, pemerintah daerah, industri, dan infrastruktur dan komunikasi yang memungkinkan semuanya mempengaruhi lokasi bisnis semuanya berperan di lokasi. proses seleksi. Biaya hanyalah salah satu faktor yang ikut bermain. Aksesibilitas, juga dikenal sebagai kemudahan akses, visibilitas, juga dikenal sebagai garis pandang yang jelas, lalu lintas, area parkir yang luas yang aman, dan pertumbuhan, juga dikenal sebagai ketersediaan area yang luas untuk pengembangan di masa depan, adalah semua faktor yang perlu hati-hati diperiksa ketika memilih situs. Lingkungan, khususnya wilayah sekitarnya yang kondusif bagi penyediaan jasa atau barang yang ditawarkan Persaingan, dalam arti

ada atau tidaknya usaha yang menawarkan barang atau jasa yang sebanding di daerah tersebut, serta Fungsi Pemerintah dalam pasar.

Lokasi Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara sebagian besar *muzakki* sulit untuk menjangkaunya, dikarenakan jarak tempuh dari pemukiman *muzakki* sangat jauh dan medan jalan yang sangat sulit untuk di tempuh, karena sebagian *muzakki* lokasi rumahnya berada di pelosok desa. Dan dimana dapat diketahui bahwa kecamatan atau desa yang berpotensi besar layaknya dikategorikan sebagai muzakki berada di pelosok desa.

Disinilah mengapa dikatakan sanagat pentingnya ikut campur tangan pemerintah setempat dalam pembangunan ataupun perbaikan jalan demi terciptanya kenyamanan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.

2. Pengaruh Sosialisasi (X₂) Terhadap Keengganan (Y) *Muzakki* Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap keengganan (0,099 > 0,05), dan hipotesis nol (H₀) ditolak karena thitung lebih besar dari ttabel (1,665 > 1,661). Ha setuju. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Delvita Hamsiska Putri yang menurutnya sosialisasi secara signifikan dan parsial mempengaruhi keinginan masyarakat untuk membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Tembilahan.

Sementara itu, hasil studi teoritis menunjukkan bahwa bersosialisasi sangat penting karena orang tidak dapat bertahan hidup sendiri dan karena sosialisasi diperlukan untuk melihat perbedaan individu dan mencegah konflik. Ketika melakukan sosialisasi dengan menggunakan strategi tertentu, tujuannya adalah untuk menarik perhatian kelompok tertentu atau masyarakat umum sehingga mereka akan bergabung dalam suatu program atau menggunakan produk yang disosialisasikan. Salah satu mekanisme yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah interaksi sosial

mereka. Atas dasar ini, bersosialisasi membawa dua manfaat penting bagi kehidupan individu, yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk menetapkan keadaan atau dasar bagi individu anggota masyarakat untuk menghasilkan keterlibatan yang efektif dalam masyarakat.
- b) Memungkinkan suatu masyarakat ada untuk jangka waktu yang lama karena tanpa sosialisasi hanya akan ada satu generasi, yang akan menyebabkan kelangsungan masyarakat sangat terhambat.

Masyarakat dapat mengambil bagian dalam kegiatan yang menarik minat mereka dalam hidup mereka dan menghasilkan generasi yang akan menjamin kelangsungan hidup di masa depan berkat sosialisasi. Elemen lingkungan, seperti kontak sosial, juga dianggap sebagai salah satu komponen yang berkontribusi pada keberhasilan proses sosialisasi. Aspek lain dari kehidupan seseorang, selain lingkungan mereka, memiliki peran dalam tingkat sosialisasi mereka. Aspek-aspek itu antara lain yakni:

- a. Yang dimaksud dengan istilah "disosialisasikan" adalah jenis pengetahuan yang akan ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk nilai, norma, serta peran.
- b. Proses belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara sosial.
- c. Siapa yang terlibat pada interaksi sosial, termasuk organisasi, media massa, orang, dan kelompok.

Untuk sosialisasi pihak Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara memang masih kurang terealisasi kepada *muzakki* atau masyarakat. Arahan dan bimbingan prosedur pembayaran zakat melalui Baznas mayoritas *muzakki* belum paham cara dan sistematikanya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hincat selaku waka 1 Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara adapun sosialisasi yang dilakukan pihak Baznas yaitu melalui pertemuan yang dilakukan 1 kali dalam 1 atau 2 bulan dan ini belum terlaksana dengan baik.

3. Pengaruh Kepercayaan (X₃) Terhadap Keengganan (Y) Muzakki Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keengganan ($0,000 < 0,05$), dan karena thitung melebihi ttabel ($3,665 > 1,661$), maka H₀ tidak didukung. setuju. Penelitian ini mendukung penegasan Rafi'I bahwa kurangnya antusias masyarakat umum dalam membayar zakat di LAZISNU Kota Jambi disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat akan keberadaan LAZISNU disana, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU, dan kurangnya kesadaran masyarakat. keberadaan LAZISNU. aturan manajemen. Zakat dan rendahnya kesadaran program LAZISNU di kalangan masyarakat luas.

Menurut hasil teoritis McKnight, sejumlah variabel dapat mempengaruhi kepercayaan pelanggan, termasuk:

a) *Reputation*

Reputasi adalah kualitas yang dianggap berasal dari penjual berdasarkan data yang dikumpulkan dari luar atau sumber lain. Rahasia untuk menarik pelanggan mungkin juga terletak pada reputasi seseorang di antara rekan-rekan. Karena konsumen tidak memiliki kontak pribadi dengan vendor, membangun kepercayaan pada penjual mengharuskan penjual memiliki reputasi yang baik. Pandangan konsumen tentang bahaya dan ketidakamanan yang terkait dengan melakukan bisnis dengan penjual dapat ditingkatkan ketika mereka mendengar informasi positif tentang vendor. Ini berpotensi membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan pada kemampuan, kemurahan hati, dan kejujuran penjual.

b) *Perceived quality*

Perceived quality Saya secara khusus mengacu pada konsensus umum tentang kualitas barang, jasa, dan hadiah. Presentasi luar dan tata letak keseluruhan perusahaan mungkin juga berpengaruh pada kesan pertama yang dibuat.

Menurut argumen Morgan dan Hunt dalam Dhammesta, kepercayaan dapat dikatakan ada antara dua pihak dalam suatu transaksi ketika salah satu pihak percaya bahwa orang lain yang berpartisipasi pada transaksi tersebut punya ketergantungan serta integritas.

Orang-orang yang melakukan pembayaran zakat di lembaga amil zakat cenderung akan tetap setia kepada organisasi tersebut asalkan terus menjunjung tinggi kepercayaan yang telah diperoleh dan dibinanya selama ini. Hal ini juga menunjukkan bahwa kredibilitas Ketika muzakki memutuskan apakah akan membayar zakat melalui organisasi amil zakat atau tidak, kemampuan mereka untuk meyakinkan mereka tentang keefektifan mereka sebagai pengelola zakat memainkan peran penting. Selain itu, LAZ harus memiliki kapasitas guna mendistribusikan zakat dan menjaga integritasnya untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan membangkitkan keinginan masyarakat agar zakatnya disalurkan oleh lembaga amil zakat.

4. Pengaruh Literasi (X_4) Terhadap Keengganan (Y) Muzakki Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Karena temuan menunjukkan bahwa lokasi memiliki dampak besar pada keengganan (0,000 0,05), dan karena thitung lebih tinggi dari ttabel ($8,403 > 1,661$), peneliti sampai pada kesimpulan bahwa H_0 tidak boleh diterima. Diputuskan untuk menerima H_a . Berdasarkan penelitian Muzanni yang dilakukan di kota Jember Pengaruh pengetahuan, religiusitas, dan pendapatan pelaku usaha terhadap kewajiban berzakat menjadi subyek penelitian. Ditemukan bahwa informasi secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi pilihan untuk membayar zakat. memberikan zakat. Temuan ini sesuai dengan apa yang ditemukan dalam penyelidikan ini.

Sementara itu, hasil teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan dalam menentukan apakah seseorang akan

membayar zakat atau tidak. Seorang konsumen produk zakat yang diwajibkan membayar zakat disebut sebagai muzakki dalam konteks zakat. Menurut ajaran Islam, zakat tidak hanya menjadi tanggung jawab umat Islam dalam rangka menjalankan dua kalimat syahadat, tetapi juga dianggap sebagai salah satu dari lima landasan yang menopang agama Islam. Ayat 103 dari Al-Qur'an dapat ditemukan dalam surat At-Taubah. Itu adalah firman Allah SWT.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dan dengan zakat itu bersucilah dan doakan mereka. Sesungguhnya doamu membuat mereka tenang. Allah juga Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S At-Taubah/9:103).

Allah menurunkan amanat-Nya di awal ayat ini kepada Rasul-Nya, agar Nabi, dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, menerima sebagian sedekah atau zakat. Ini akan menunjukkan ketulusan pertobatan mereka.

Seorang muzakki akan berusaha untuk berpegang teguh pada ajaran agamanya jika dia sadar akan komitmen agama yang ditonjolkan. Badan zakat nasional kabupaten harus menawarkan muzakki dengan pengetahuan berbasis pengalaman jika ingin umat Islam membayar zakat melalui badan tersebut. Selain itu, informasi yang berkaitan dengan lembaga harus dipertimbangkan oleh kantor zakat nasional kabupaten.

Karena minimnya sosialisasi Baznas kepada masyarakat atau muzakki, banyak muzakki di Kabupaten Padang Lawas Utara yang tidak mengenal badan zakat nasional. Banyak muzakki yang tidak mengetahui informasi, keberadaan, operasional, dan keunggulan lembaga tersebut. Jika muzakki telah menjadi Muzakki akan membayar zakat di organisasi amal zakat nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.

5. Pengaruh lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi Terhadap Keengganan Muzakki Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Lokasi, sosialisasi, keyakinan, dan literasi semuanya berdampak pada keengganan muzakki untuk membayar zakat kepada Badan Amil

Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara, menurut uji signifikansi simultan (uji f). 92,308 dan nilai F tabel 2,47 menunjukkan bahwa 92,308 lebih dari 2,47. Ho diabaikan karena ambang batas signifikansi tes diketahui sebesar 0,000 atau 0,05. Lokasi, sosialisasi, religi, dan literasi semuanya berdampak pada ketidakmauan Muakki membayar zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.

Besarnya koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,795 atau 79,5 persen berdasarkan nilai R Square. Hal ini menunjukkan bahwa 79,5% varians pada variabel dependen (keengganan) dijelaskan oleh faktor independen (lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi), dan 20% sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak dipertimbangkan dalam model ini. Faktor asing juga menjadi faktor penolakan Muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.

